Equilibrium: Jurnal Pendidikan
Vol. XIII. Issu 2. Mei-September 2025

Prodi Pendidikan Sosiologi
Sosiologi
http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium

Ideologi Kesadaran Ekologi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Tuban dan SMAN 2 Tuban

Jihan Laurenza Alwi[1], Sutiah[2] , Jamilah[3]

[1] Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
E-mail: 230101210029@student.uin-malang.ac.id

[2] Dosen Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
E-mail: sutiah@pai.uin-malang.ac.id

[3] Dosen Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
E-mail: Jamilah@syariah.uin-malang.ac.id

Abstract. *Ecological Awareness is the movement of a person's soul, wanting to know more deeply and there are changes in actions taken individually to care about the environment around them. Here education has an important role one of them with PAI Learning which incorporates the values of environmental awareness in the curriculum.The purpose of this research is to analyze the ideology of ecological awareness through learning PAI at MAN 1 Tuban and SMAN 2 Tuban. This study applied descriptive qualitative approach with multi-case study research type and the research subjects were PAI teachers. The results showed that the planning stage carried out at MAN 1 Tuban used diagnostic assessment, discussion, and official meetings. While at SMAN 2 Tuban, it was done by collaboration between teachers and identifying problems among students. The implementation stage in MAN 1 Tuban uses faith and ikhsan learning, collaboration between family, school, and the surrounding environment, the example of the Prophet and the bond between Allah, annas and nature. Meanwhile, SMAN 2 Tuban uses reinforcement learning with verses of the Qur'an and Hadith, trustworthiness, direct involvement and exemplary teachers. The evaluation stage at MAN 1 Tuban and SMAN 2 Tuban both use tests and non-tests with daily student personality assessments.*

Keywords : *Ecological Awareness; Learning; Islamic Education*

Abstrak. *Kesadaran Ekologi adalah tergeraknya jiwa seseorang, ingin mengetahui lebih dalam serta adanya perubahan tindakan yang dilakukan secara individu untuk peduli akan lingkungan disekitarnya. Disini pendidikan memiliki peran penting salah satunya dengan Pembelajaran PAI yang memasukkan nilai-nila kesadaran lingkungan di dalam kurikulumnya. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mennganalisa ideologi kesadaran ekologi melalui pembelajaran PAI di MAN 1 Tuban dan SMAN 2 Tuban. Studi ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi multi kasus dan subjek penelitian adalah guru PAI. Hasil penelitian menunjukkan Tahap perencanaan yang dilakukan di MAN 1 Tuban menggunakan assesment diagnosty, pendiskusian, dan rapat dinas. Sedangkan di SMAN 2 Tuban dilakukan dengan kolaborasi antar guru dan mengidentifikasi permasalahan di kalangan siswa. Tahap Pelaksanaan di MAN 1 Tuban menggunakan Pembelajaran iman dan ikhsan, kolaborasi antar keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar, keteladanan Rasulullah dan ikatan anatar Allah, annas dan alam. Sedangkan di SMAN 2 Tuban menggunakan Pembelajaran penguatan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits, amanah, keterlibatan secara langsung dan keteladanan guru. Tahap evaluasi di MAN 1 Tuban dan SMAN 2 Tuban sama sama menggunakan tes dan non tes dengan penilaian kepribadian siswa sehari hari.*

Kata Kunci : *Kesadaran Ekologi; Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam*

Vol. XIII. Issu 2. Mei-September 2025
P-ISSN : 2339-2401/E-ISSN : 2477-0221

PENDAHULUAN

Krisis lingkungan yang semakin melanda dunia, termasuk Indonesia telah menimbulkan banyak masalah penting mulai dari pergantian cuaca yang tidak tentu, penurunan keberagaman hayati dan pencemaran yang mengakibatkan berbagai bencana. Melalui data The Environmental Performance Index (EPI) di tahun 2022 yang menunjukkan rendahnya kesadaran ekologi di Indonesia. Indeks Kinerja Lingkungan Indonesia menempati posisi 17 terbawah dari 168 negara di dunia. Indonesia berada diperingkat 164 dari 180 negara didunia dengan angka 28,20 sekaligus menjadi 3 terendah atau peringkat 8 dari 10 negara di ASEAN (Policy 2022). INAPLAS (Asosiasi Industri Olefin, Aromatik dan Plastik Indonesia) memaparkan bahwa permintaan produksi plastik paling banyak dilakukan oleh sektor makanan dan minuman sebesar 60%. Indonesia sebagai negara dengan luas garis pantai sebesar 99.093 km^2 setiap tahunnnya menghasilkan sekitar 3,22 juta ton sampah plastik yang dibuang ke lautan dan tidak dikelola dengan baik. Hal ini menjadikan Indonesia negara penyumbang sampah plastik terbanyak ke dua di dunia setelah tiongkok (UNNES, n.d.).

M.T. Zen mendefinisikan kesadaran lingkungan sebagai persepsi dan upaya halus dari semua warga negara untuk mempertahankan lingkungan, berdasarkan pada nilai-nilai lingkungan itu sendiri yang memiliki filosofi kehidupan yang damai dengan lingkungan alam (Neolaka 2008). Sedangkan menurut Schwenke Kesadaran ekologis mencakup sikap, perilaku, dan bentuk kecerdasan budaya sebagai wujud kepedulian manusia terhadap persoalan krisis lingkungan hidup (Schwencke 2016). Kesadaran menjadi faktor dalam membangun karakter siswa untuk menjaga dan melestarikan alam serta ekosistem sekitar (Hayunanda et al. 2025). Hal ini demi mewujudkan keberlangsungan kehidupan yang harmoni, seimbang dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, pendidikan menjadi hal penting untuk meningkatkan kepedulian lingkungan di kalangan generasi muda.

Lembaga pendidikan diharapkan dapat menjadi wadah dalam meningkatkan sikap kesadaran terhadap lingkungan serta tempat untuk menerapkannya. Baik sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya harus mampu memainkan perannya dalam membina dan mengamalkan nilai-nilai kesadaran ekologi kepada siswa (Azis and Rizal 2024). Dengan ideologi Islam yang bersifat universal, pendidikan agama Islam memiliki potensi besar untuk memasukkan kesadaran lingkungan ke dalam kurikulumnya. Pendidikan Agama Islam seiring dengan peranan dan sasaran dari pendidikan nasional. Pendidikan dengan memberikan bimbingan kepada siswa agar dapat menangkap, mendalami, dan melaksanakan nilai-nilai agama Islam sebagai pedoman untuk segala keamanan dan kemakmuran di dunia dan diakhira (Masnu'ah, Khodijah, and Ermis 2022). Dengan kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang untuk menemukan makna akan pentingnya menjaga seluruh ciptaan Allah termasuk alam. Kesadaran ekologi memusatkan pada penjagaan keselarasan yang mengutamakan kelestarian antara lingkungan sekitar dengan tindakan kepedulian lingkungan hidup.

Penanaman kesadaran ekologi yang diaplikasikan melalui pembelajaran PAI memerlukan strategi yang dapat diterima oleh siswa sehingga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Strategi yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran PAI diharapkan dapat diaplikasikan untuk membimbing siswa dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan dengan melestarikan lingkungan hidup dan interaksi dalam melindungi serta pemanfaatan alam yang tepat berlandaskan nilai-nilai keislaman. Menurut J.R David strategi pembelajaran merupakan perencanaan dalam susunan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sasaran pendidikan (Nurhasanah et al. 2019). Sedangkan strategi pembelajaran menurut Muhaimin adalah pendekatan yang menguraikan segala unsur dalam pembelajaran PAI dan tata cara yang digunakan bersama dengan materi PAI dalam memperoleh tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dimana komponen-komponen umum tersebut berisi kegiatan pendahuluan, kegiatan penyajian, dan penutup (Muhaimin, Ghofir, and Rahman 1996).

Melalui penelitian Iis Indah Sari tahun 2024 yang berjudul "Media Lingkungan Dalam Pembelajaran Agama Islam Untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologis dan Spiritual Peserta Didik (Penelitian Kuantitatif Pada Siswa Kelas XI di SMA Terpadu Bandung)" mengungkapkan bahwa adanya peningkatan kesadaran ekologis dan spiritual peserta didik setelah penerapan media lingkungan dalam pemebelajaran PAI. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Mahrus tahun 2024

Vol. XIII. Issu 2. Mei-September 2025
P-ISSN : 2339-2401/E-ISSN : 2477-0221

yang berjudul "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dengan Kesadaran Ekologis: Kajian Transformasi Pendidikan Islam" mengungkapkan bahwa pendidikan kesadaran ekologis tidak hanya dapat meningkatkan interpretasi siswa mengenai isu lingkungan, namun secara signifikan mengubah sikap dan perilaku dalam kemampuan berpikir kritis dan tanggung jawab dalam menghadapi tantangan lingkungan yang kompleks. Maka yang membedakan penelitian dengan kajian sebelumnya adalah (1) metode penelitian pada kajian pertama menggunakan metode kuantitatif, pada kajian kedua menggunakan metode library research, (2) pembahasan dan hasil penelitian pada kajian pertama penggunaan media yang membantu siswa dalam meningkatkan kesadaran lingkungan, kajian kedua terdapat perubahan sikap dalam menghadapi tantangan lingkungan dengan pengintegrasian nilai-nilai islam, (3) kemudian perbedaan objek penelitian.

Dapat diketahui bahwa penelitian sebelumnya telah memberikan wawasan tentang pendidikan agama Islam dan kesadaran ekologi. Namun masih diperlukan pemahaman yang lebih komprehensif terkait hal ini. Maka novelty pada penelitian ini akan dilakukan kajian mendalam terkait ideologi kesadaran ekologi melalui pembelajaran PAI yang di lakukan di dua tempat yaitu MAN 1 Tuban dan SMAN 2 Tuban. Sebagai lembaga Pendidikan yang berbasis agama dan umum terdapat karakteristik di masing masing lembaga yang kemudian dapat dikomparasikan dan ditemukan persamaan atau perbedaan antara keduanya. Dengan berfokus pada fase perencanaan, fase pelaksanaan dan fase evaluasi yang dilakukan di dua sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi multi kasus karena dilaksanakan di dua tempat yaitu MAN 1 Tuban dan SMAN 2 Tuban. Alasan peneliti memilih kedua sekolah tersebut karena sama sama memberikan perhatian khusus pada pengembangan kesadaran lingkungan siswa melalui program-program dan kegiatan sekolah, pembelajaran, organisasi serta ekstrakuliler yang mendukung. Kedua sekolah ini juga telah meraih prestasi sebagai sekolah adiwiyata mandiri yaitu MAN 1 Tuban di tahun 2024 dan SMAN 2 Tuban di tahun 2013. Pada penelitian ini terdapat 4 responden dengan 2 responden di masing masing sekolah yang terdiri dari guru PAI. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan tiga tahapan yaitu pengumpulan dan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang kemudian dipetakan kedalam tema tema yang relevan. validitas data dilakukan dengan metode triangulasi yaitu dengan membandingkan seluruh hasil penelitian dari wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian akan dikomparasikan yang memunculkan persamaan dan perbedaan, dan membandingkan hasil yang ditemukan dengan teori yang ada sehingga dapat ditemukan sebuah kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Perencanaan Ideologi Kesadaran Ekologi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Tuban dan SMAN 2 Tuban

Kehadiran guru diperlukan dalam mengkondisikan siswa untuk belajar aktif sehingga dapat mengembangkan kemampuan diri dengan maksimal baik dari aspek intelektual, sosial, emosional, dan keterampilan (Sutikno 2021). Maka hal ini dapat diwujudkan dengan adanya tahap perencanaan berupa hal hal yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran, tahap pelaksanaan berupa kegiatan saat pembelajaran dan metode yang digunakan, serta tahap evaluasi berupa penilaian untuk mengukur pengetahuan siswa.

Perencanaan didefinisikan sebagai suatu proses dan pola pikir yang memfasilitasi pencapaian hasil yang diinginkan dengan peengambilan keputusan yang terarah untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa setiap rencana dimulai dengan menentukan tujuan yang harus dicapai, diikuti dengan pengembangan strategi dan bagaimana tercapainya sesuai dengan tujuan yang ditentukan (Maulida 2024). Sedangkan perencanaan pembelajaran dapat ditafsirkan sebagai proses

Vol. XIII. Issu 2. Mei-September 2025
P-ISSN : 2339-2401/E-ISSN : 2477-0221

yang dilakukan oleh guru untuk memimpin, mendukung dan membimbing siswa sehingga terciptanya pengalaman belajar dan tercapainya pelatihan praktis. Hal ini memerlukan adanya pendekatan dan evaluasi waktu melalui penggunaan materi pembelajaran, media pengajaran, metode serta evaluasi (Kurniawati 2021).

Perencanaan ideologi kesadaran ekologi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Tuban dilakukan dengan assesment diagnosty yang diberikan pada awal pembelajaran berupa tes tulis maupun lisan. Guru akan memberikan pertanyaan di awal pembelajaran yang berfungsi untuk mengukur pengetahuan siswa dan ketertarikan siswa akan pembelajaran. Melakukan pendiskusian kepada sesama guru seperti wali kelas atau guru pengampu mata pelajaran lain yang mengampu dikelas yang sama hal ini berfungsi untuk mengetahui bagaimana karakteristik siswa di kelas tersebut. Pendiskusian ini dilakukan untuk mencari tahu bagaimana karakteristik setiap anak dikelas tersebut selain menggunakan tes, pengadaan rapat bagi guru guru. Hal ini bertujuan untuk menyamakan persepsi dari mulai kurikulum, RPP, silabus, modul ajar dan lain sebagainya yang akan disesuaikan dengan muatan muatan yang berkaitan dengan tujuan sekolah salah satunya program adiwiyata.

Sedangkan di SMAN 2 Tuban proses perencanaan dilakukan dengan adanya kolaborasi dan kerjasama dari guru untuk dapat merumuskan bersama hal hal yang ingin diwujudkan dari berdasarkan tujuan sekolah dan kebutuhan siswa. Karena proses pembelajaran yang baik adalah proses yang memberi siswa pengalaman belajar yang signifikan untuk membuka kemungkinan menginternlisasi dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap (Sutrisno and Suyadi 2016). Kemudian mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kalangan siswa hal ini dilakukan supaya pembelajaran yang diberikan menjadi inovasi untuk meningkatkan kesadaran siswa serta menyelesaikan permasalahan yang ada.

b. Pelaksanaan Ideologi Kesadaran Ekologi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Tuban dan SMAN 2 Tuban

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang ditempatkan sesuai dengan prosdur tertentu untuk memastikan dapat tercapainya hasil yang diharapkan (Sudjana 2010). Menurut Majid, pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan dalam proses pengajaran dan pembelajaran sebagai elemen inti dari kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan segala sesuatu yang telah dirancang dalam perencanaan sebelumnya (Majid 2014). Fase pelaksanaan ideologi kesadaran ekologi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Tuban dilaksanakan sebagai berikut:

1. Guru PAI akan mempersiapkan segala kebutuhan mengajar untuk keberhasilan pembelajaran sebelum memasuki kelas seperti mempersiapkan modul pembelajaran, media serta alat-alat yang dibutuhkan. Hal ini supaya pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas bisa kondusif, tidak terganggu karena kurangnya persiapan, kedisiplinan, serta penunjang agar siswa memahami tentang pembelajaran yang disampaikan.
2. Di awal pembelajaran guru akan memberikan pertanyaan pembuka tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya dan sedikit tentang materi yang akan dipelajari.
3. Penyampaian materi berbasis media dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits power point yang menampilkan arti ayat, tafsir, dan alasan diturunkannya ayat tersebut. Dalam pelajaran Akidah Akhlak mengajarkan konsep iman dengan pengintegrasian antara ayat ayat Al-Qur'an, dan dalil-dalil hadits tentang lingkungan yang kemudian dihubungan dengan permasalahan kehudupan nyata kemudian konsep ikhsan dengan penerapan sikap tanggung jawab dan sikap optimis untuk menjaga lingkungan. Hal ini kemudian diperkuat dengan bantuan dari berbagai faktor seperti keluarga, pergaulan, dan lingkungan sekitar. Sedangkan dalam pelajaran SKI menggunakan video kisah perjuangan Rasulullah. Keteladan dari rasulullah, para sahabat dan wali songo menjadi hal yang diterapkan untuk meningkatkan kesadaran siswa serta penekanan bahwa antara Allah, Manusia dan Alam merupakan sebuah kesatuan yang tidak bisa di pisahkan sehingga ketiganya harus saling bersinergi satu sama lain.
4. Sesi tanya jawab terkait pembelajaran yang tidak dipahami

Vol. XIII. Issu 2. Mei-September 2025
P-ISSN : 2339-2401/E-ISSN : 2477-0221

5. Pemberian tugas tugas terkait materi yang telah disampaikan
6. Kegiatan penutup berupa refleksi pemberian pertanyaan pertanyaan dari materi yang dipelajari untuk mengukur pemahaman siswa.

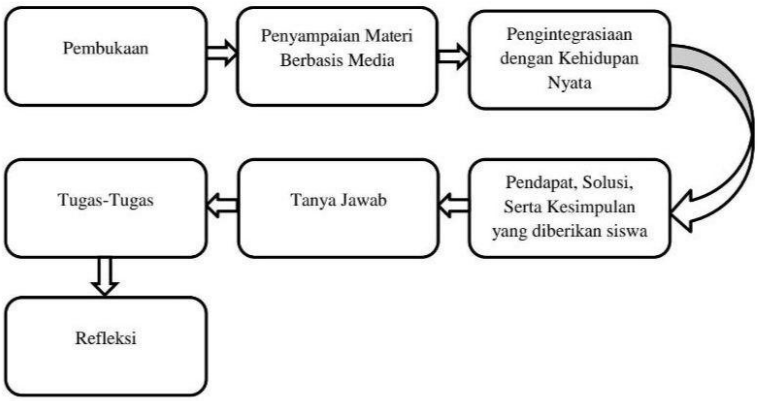

Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di MAN 1 Tuban

Sedangkan di SMAN 2 Tahap pelaksanaan ideologi kesadaran ekologi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan sebagai berikut:

1. Pada tahap pembukaan di awal pembelajaran guru akan memberikan pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya dan sedikit tentang materi yang akan dipelajari.
2. Penyampaian materi dengan penguatan dalil-dalil Al-Qur'an, Hadits dan dawuh para alim ulama tentang pentingnya melaksanakan perintah Allah untuk menjaga kebersihan dan kelestarian alam. Siswa diminta untuk membentuk kelompok yang terdiri dari beberapa orang untuk mencari dalil-dalil dan kutipan dari para ulama lainnya yang akan membentuk sebuah kerjasama sehingga hal ini dapat menjadikan generasi muda untuk tergerak dalam hal positif yang bisa diamalkan salah satunya pelestarian lingkungan. Melibatkan siswa secara langsung karena siswa sangat butuh bukti nyata melalui pengalaman pribadi atau praktik yang dilakukan. Adanya contoh nyata dari guru tentang pentingnya kebersihan lingkungan seperti mengapus papan tulis sebelum keluar kelas.
3. Sesi tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan
4. Pelaksanaan praktik atau pengalaman nyata yang dapat menggambarkan keterlibatan siswa secara nyata
5. Presentasi terkait hasil yang didapatkan kemudian penilaian atau pendapat yang disampaikan kelompok lain dan sesama teman
6. Pemberian tugas tugas terkait materi yang dipelajari
7. Kegiatan penutup berupa refleksi pemberian pertanyaan pertanyaan dari materi yang dipelajari untuk mengukur pemahaman siswa.

Vol. XIII. Issu 2. Mei-September 2025
P-ISSN : 2339-2401/E-ISSN : 2477-0221

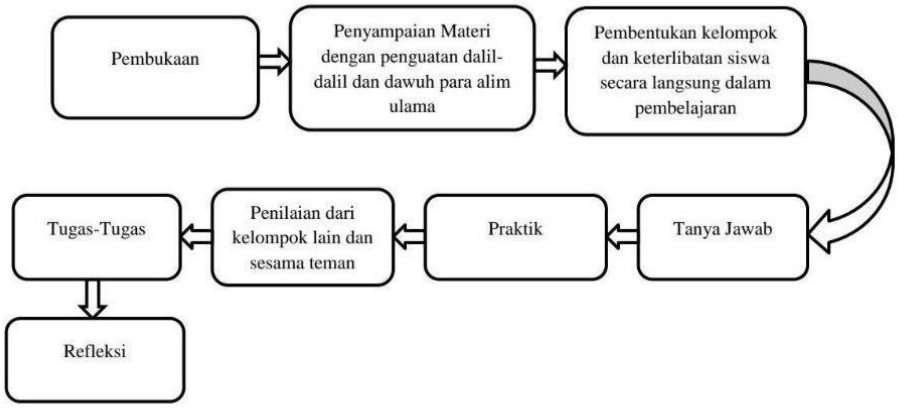

Gambar 2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMAN 2 Tuban

Penggunaan metode yang kurang tepat dengan hasil pembelajaran dapat menghambat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan masing-masing. Oleh karena itu, pemahaman guru dalam menentukan metode yang tepat sangatlah penting sebelum mengambil keputusan mengenai metode yang akan digunakan, dengan tetap mempertimbangkan hasil pembelajaran (Sumarmi 2023).

c. Evaluasi Ideologi Kesadaran Ekologi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Tuban dan SMAN 2 Tuban

Evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan berkelanjutan yang melibatkan pengumpulan dan analisis informasi untuk mengevaluasi keputusan yang diambil dalam merancang sebuah sistem pembelajaran. Dengan demikian evaluasi dapat dipahami sebagai proses yang terstruktur untuk menilai sejauh mana berbagai tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh para siswa (Febriana 2021). Evaluasi sebaiknya fokus pada pencapaian hasil belajar bukan pada penilaian kesalahan, yang berarti bahwa penilaian masih bisa berubah jika siswa mau untuk memperbaiki proses dan hasil belajarnya selama berlangsungnya pembelajaran. Namun hal ini akan menjadi sulit jika sistem penilaian masih bergantung pada metode tertulis dan tugas (Mahmudi 2020).

Evaluasi pembelajaran PAI berbasis ekologi di MAN 1 Tuban dilakukan dengan tes dan non tes Tes dapat berupa tugas tugas, ulangan harian, UTS, UAS, dan pertanyaan lisan dari guru. Sedangkan non tes dalam pembelajaran PAI dilihat dari kepribadian masing masing siswa yang dilakukan sehari hari karena dalam pembelajaran PAI nilai bukan menjadi pengukur utama hanya sebatas siswa paham atau tidak yang menjadi ukuran adalah perilaku keseharian jika apa yang disampaikan guru berhasil diterapkan oleh siswa maka tinggal melanjutkan atau meningkatkan. Evaluasi yang dilakukan di MAN 1 Tuban selaras dengan yang dilakukan di SMAN 2 Tuban menggunakan rubik penilaian berupa tes dan penilaian kepribadian siswa sehari hari. Di MAN 1 Tuban evaluasi juga dilakukan dengan instrumen penilaian terkait budaya 9K di sekolah. dengan mengadakan lomba menilai kebersihan kelas yang dilakukan secara tiba tiba untuk mengetahui sejauh apa siswa menjaga kebersihan kelasnya dengan pemberian reward bagi pemenang dan hukuman bagi kelas yang kotor. Untuk mempermudah pembaca memahami tentang temuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di MAN 1 Tuban dan SMAN 2 Tuban berikut peneliti hadirkan dalam bentuk tabel:

Vol. XIII. Issu 2. Mei-September 2025
P-ISSN : 2339-2401/E-ISSN : 2477-0221

Sasaran	Indikator	MAN 1 Tuban	SMAN 2 Tuban
Strategi Pembelajaran PAI	Perencanaan	1. Assesment diagnosty yang diberikan di awal pembelajaran secara tes tulis maupun lisan. 2. Pendiskusian untuk kepada sesama guru seperti guru wali kelas atau guru pengampu mata pelajaran lain. 3. Rapat dinas bagi guru untuk menyamakan persepsi.	1. Kolaborasi antar guru untuk dapat mewujudkan tujuan sekolah dan kebutuhan siswa. 2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kalangan siswa sehingga menjadi inovasi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.
	Pelaksanaan	1. Iman dan Ikhsan 2. Kolaborasi 3. Keteladanan Rasulullah, sahabat dan wali songo 4. Ikatan	1. Penguatan 2. Amanah 3. Keterlibatan Secara Langsung 4. Keteladanan Guru
	Evaluasi	1. Berupa tugas tugas, ulangan harian, UTS, UAS, dan pertanyaan lisan dari guru. 2. Kepribadian masing masing siswa yang dilakukan sehari hari dengan instrumen penilaian terkait budaya 9K di sekolah.	1. Rubik penilaian berupa tes dan non tes tetapi penilaian ini dilakukan secara keseluruhan pada bab tertentu yang relevan. 2. Penilaian sikap dan tingkah laku yang ditunjukkan siswa.

Tabel 1. Temuan Peneliti

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai ideologi kesadaran ekologi melalui pembelajaran pendidikan Islam di MAN 1 Tuban dan SMAN 2 Tuban, bahwa proses perencanaan di MAN dilakukan dengan Assesment diagnosty, pendiskusian dan rapat dinas. Sedangkan di SMAN 2 kolaborasi antar guru dan mengidentifikasi permasalahan. Proses pelaksanaan di MAN 1 Tuban dilakukan dengan pembelajaran Iman dan Ikhsan, Kolaborasi antar keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar**,** Keteladanan Rasulullah, sahabat dan wali songo dan Ikatan antara Allah, Annas, dan Alam. Sedangkan di SMAN 2 Tuban dilakukan dengan pembelajaran Penguatan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits, Amanah**,** Keterlibatan Secara Langsung dan Keteladanan Guru. Proses evaluasi di MAN 1 dan SMAN 2 Tuban hampir sama yaitu menggunakan tes yang berupa tulis atau lisan dan non tes yang berupa penilaian kepribadian setiap siswa.

Vol. XIII. Issu 2. Mei-September 2025
P-ISSN : 2339-2401/E-ISSN : 2477-0221

DAFTAR PUSTAKA

Azis, M Abdul, and Syaiful Rizal. 2024. "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Berbasis Ekologis Di Sekolah Dasar (SD) Plus Al-Qodiri Jember." *Keislaman* 7 (2): 552–64.

Febriana, Rina. 2021. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hayunanda, Vania, Ine Sukma Permatasari, Sindi Pusparani, and Didik Tri. 2025. "PERAN PEMBELAJARAN IPAS PADA SISWA KELAS V SDN." *Al-Muaddib* 07 (01): 228–38.

Kurniawati, Weni. 2021. "Desain Perencanaan Pembelajaran." *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 7 (1): 1–10.

Mahmudi, Ihwan. 2020. *Evaluasi Pendidikan*. Sleman: Lintang Books.

Majid, A. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.

Masnu'ah, Syafira, Nyayu Khodijah, and Suryana Ermis. 2022. "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS)." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9 (1): 115–30.

Maulida, Siti. 2024. "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Fungsi Dan Tujuan." *OJS, Karimah Tauhid* 3: 6014–23.

Muhaimin, Abd Ghofir, and Nur Ali Rahman. 1996. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*. Surabaya: CV Citra Media.

Neolaka, Amos. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurhasanah, Siti, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah, and Syafrimen. 2019. *Strategi Pembelajaran*. *Cv. Reka Karya Amerta*. Jakarta: Edu Pustaka.

Policy, Yale Center for Environmental Law &. 2022. "Indonesia Enviromental Performance Index." Yale University & Columbia University. 2022. https://epi.yale.edu/epi-results/2022/country/idn.

Schwencke. 2016. *Globalized Eco-Islam; a Survey of Global Islamic Environmentalism*. Netherlands: Leiden University.

Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru.

Sumarmi, Sumarmi. 2023. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar." *Social Science Academic* 1 (1): 94–103. https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3193.

Sutikno, Sobry. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab.

Sutrisno, and Suyadi. 2016. *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi, Mengacu KKNI*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

UNNES, FEB. n.d. "Urgensi Pendidikan Konsumsi Hijau Dalam Mereduksi Kerusakan Lingkungan." Universitas Negeri Semarang. https://unnes.ac.id/feb/urgensi-pendidikan-konsumsi-hijau-dalam-mereduksi-kerusakan-lingkungan/.